

**DAMPAK PEMBANGUNAN OBYEK WISATA TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN PENDUDUK LOKAL
(STUDI KASUS WISATA DESA DARAMISTA SUMENEP)**

Sayyidi, MM ¹, LILIS KURNIAWATI ²

¹STIE Bakti Bangsa Pamekasan, edysayyidi73@gmail.com

²STIE Bakti Bangsa Pamekasan, liliskurniawati527@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan objek wisata tidak lepas dari perkembangan ekonomi lokal yang meningkatkan aktivitas ekonomi di kawasan tersebut, termasuk peningkatan daya tarik objek wisata. Keberadaan objek Bukit Tinggi memiliki banyak kontribusi terhadap perekonomian daerah. Pembangunan ekonomi yang timbul dari objek Bukit Tinggi dapat mendorong terciptanya peluang kerja dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Sehingga bisa memicu pembangunan berkelanjutan regional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak ekspansi pada objek Bukit Tinggi terhadap pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Sumenep. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan lokasi penelitian ini pada objek Bukit Tinggi di Kabupaten Sumenep. Fokus dalam penelitian ini adalah dampak ekspansi pada objek Bukit Tinggi terhadap pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Sumenep. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Kata kunci: *Obyek Wisata, Pengembangan Ekonomi Lokal*

ABSTRACT

The existence of a tourist attraction can not be separated from the local economic development that is increasing economic activity within the area, include the upgrading of tourist attraction. The existence of Bukit Tinggi object has a lot contribution to the regional economy. Economic development arising from the Bukit Tinggi object can encourage the creation of employment opportunities and enhancing the community's economy around. So it could trigger a regional sustainable development. The purpose of this study was to determine the impact of expansion on the Bukit Tinggi object of local economic development in Sumenep regency. To determine the focus of this study, the researchers formulated the problem as that is How the impact of expansion on the Bukit Tinggi object of local economic development and government's role in the expansion of tourism on local economic development. The focus in this research the impact of expansion on the Bukit Tinggi object of local economic development in Blitar regency. Data collection methods used in this study is the method of observation, depth interviews and documentation

Keywords: *Tourism Object, Local Economic Development.*

PENDAHULUAN

Pengembangan objek wisata merupakan perangkat yang sangat penting di dalam pembangunan suatu daerah pada kebijakan otonomi daerah yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Artinya bahwa objek wisata yang merupakan bagian dari bidang pariwisata mempunyai peran yang sangat penting meningkatkan pendapatan suatu daerah dalam rangka mensejahterakan masyarakat terlebih lagi dengan era otonomi daerah, dimana setiap daerah dituntut untuk dapat menggali sumber-sumber pendapatan daerah yang dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan asli suatu daerah (PAD).

Dengan catatan dalam mencari sumber-sumber pendapatan tersebut pemerintah daerah dituntut untuk dapat memperhatikan lingkungan serta kelestarian sumber daya alam sehingga meminimalkan terjadinya suatu kerusakan lingkungan akibat eksploitasi yang berlebihan.

Di Indonesia telah lama mencanangkan adanya suatu pergerakan pembangunan nasional yang merupakan suatu gerakan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Hal ini dapat dicapai apabila pemerintah meningkatkan pendapatannya baik dalam negeri maupun luar negeri. Pembangunan nasional ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah pusat saja akan tetapi juga dilakukan oleh pemerintah daerah. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah pusat bahwa pemerintah daerah diberi keleluasaan untuk mengatur pembangunan daerahnya sendiri dengan mengandalkan berbagai sektor basis yang dimilikinya sesuai dengan prinsip ekonomi daerah yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah.

Salah satu komponen pembangunan daerah adalah pembangunan pariwisata. Pada intinya pembangunan pariwisata

merupakan kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan sarana prasarana yang diperlukan, serta melayani kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung. Pembangunan pariwisata merupakan pembangunan yang mencakup banyak segi yang luas, baik ke dalam masyarakat maupun keseluruhan perekonomian. (Fahrurrozi, 2020)

Pembangunan kepariwisataan secara umum diarahkan pada peningkatan sector pariwisata menjadi sector andalan yang mampu menggerakkan kegiatan ekonomi. Dimana sector pariwisata juga merupakan sector yang sangat terbuka untuk terciptanya lapangan kerja, naiknya pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan Negara. Pariwisata saat ini berkembang dengan pesat dengan melibatkan banyak komponen di dalamnya, baik komponen ekonomi, budaya maupun sosial. Karena kegiatannya melibatkan berbagai sector, maka kegiatan ini sering disebut sebagai Industri pariwisata. Pariwisata juga dipandang sebagai Industri terbesar dilihat dari sumbangannya terhadap pendapatan baik perkapita maupun daerah, penyerapan tenaga kerja dalam memperkenalkan potensi sumber daya alam yang dimiliki suatu daerah. Sehingga pariwisata menjadi salah satu sector andalan dari beberapa Negara di dunia.

Di Indonesia sendiri pariwisata sempat ketika mengalami penurunan. Pariwisata telah dianggap sebagai sector ekonomi yang penting dan menjadi sector penghasil devisa terbesar setelah sector yang lain, contohnya seperti ekspor kayu, tekstil dan migas, serta menjadi mesin penggerak ekonomi. Pariwisata juga merupakan wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran sebab didalamnya lebih banyak terbuka kesempatan kerja.

Salah satu daerah di Jawa timur yang memiliki potensi di sektor pariwisata baik laut maritim maupun darat, yaitu Kabupaten Sumenep. Kabupaten Sumenep mempunyai potensi dibidang pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan, dengan terdapatnya berbagai obyek wisata, baik obyek wisata alam maupun obyek wisata buatan. Melihat potensi yang cukup besar pada sector wisata diperkirakan perkembangannya akan cukup pesat di masa mendatang.

Kabupaten Sumenep sangat kaya akan potensi keindahan alamnya yang dapat dijadikan obyek wisata, banyak obyek wisata yang selama ini sudah di manfaatkan seperti wisata religi (masjid, makam (astah), dan tempat bersejarah), wisata alam (laut, bukit, gua, dan air/pemandian), selain objek wisata yang telah di kembangkan, ternyata masih banyak potensi wisata lain yang belum di kembangkan, dan ini memerlukan suatu penanganan tersendiri, secara umum obyek wisata religi dan maritim.

Berdasarkan berbagai obyek wisata yang ada di Kabupaten Sumenep, obyek wisata bukit tinggi merupakan obyek wisata yang cukup menarik dan merupakan salah satu objek wisata yang menjadi tujuan utama selain obyek wisata lainnya, sebab telah dibangun wisata-wisata lainnya seperti pemandian tektona dan pemandian TSI yang ada di Kabupaten Sumenep sehingga wisata Bukit Tinggi yang berada di Desa Batoan tergolong obyek wisata andalan.

Kawasan Bukit Tinggi memiliki potensi cukup tinggi mendapat perhatian pengunjung dibanding yang lain, sehingga perlu dikembangkan menjadi obyek wisata yang strategis bagi pendapatan daerah. Dengan adanya pengembangan di kawasan wisata Bukit Tinggi secara tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Sumenep

terutama masyarakat yang ada disekitar obyek wisata. Keberadaan obyek wisata Bukit Tinggi memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah khususnya ekonomi masyarakat setempat.

Dengan semakin ditingkatkan pembangunan wisata bukit tinggi, akan semakin meningkatkan aktivitas masyarakat setempat dengan berjualan baik dalam kategori besar terlebih lagi berjualan dengan kategori kecil, yang secara kuantitatif jumlahnya semakin hari akan semakin bertambah dan berkembang. (AFA & Fahrurozi, 2020) Sejalan dengan semakin berkembangnya obyek wisata yang ada di Kabupaten Sumenep juga akan timbul persoalan pokok yang dihadapi sebagian besar penjual/pedagang kecil yang sampai kini menjadi fenomena social, bukan karena keterbatasan modal, keterbatasan pendidikan maupun minimnya pendapatan yang diperoleh, tetapi masalah yang dihadapi pedagang kecil seperti semakin banyaknya pesaing, kondisi perekonomian yang tidak stabil yang disebabkan turun naiknya harga-harga kebutuhan, sehingga dalam hal ini mempengaruhi para pedagang kecil dalam mengembangkan usahanya yang secara langsung mempengaruhi pada pendapatan yang mereka terima.

Berdasarkan paparan diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan lebih jauh lagi tentang kondisi objek wisata yang ada di kabupaten Sumenep khususnya objek wisata Bukit Tnggi yang berada di Desa Batoa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan penelitian memperoleh data secara utuh (holistic) yang mendalam dari subyek yang diteliti, dan pendekatan ini pula

yang mampu menafsirkan kenyataan-kenyataan ganda yang ada dilapangan sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

Jenis penelitian ini dipakai didasarkan atas pertimbangan bahwa untuk mendapatkan data fenomena yang terkait diperlukan penelitian yang intensif dan dengan memanfaatkan berbagai sumber bukti sehingga dapat memperoleh data yang akurat. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, yaitu Pengaruh Pengembangan Obyek wisata bukit tinggi Terhadap Pertumbuhan ekonomi kabupaten Sumenep, penulis mengumpulkan data-data dengan melakukan wawancara sehingga dapat diperoleh kata-kata atau kalimat-kalimat, dan tindakan pengambilan gambar lokasi obyek wisata Bukit Tinggi.

Menurut Moleong: 2004:157, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Wawancara pertama yang dilakukan kepada pengelola obyek wisata dan pembangunan ekonomi lokal masyarakat sekitar obyek wisata yaitu, pengusaha kripik, penjual kelapa muda dan pedagang yang ada di sekitar obyek wisata Bukit Tinggi.

Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan purposive sampling karena peneliti menganggap bahwa seseorang tersebut memiliki informasi yang diperlukan, yaitu pihak yang dipandang paling tau mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

Pengambilan sampel informan diperoleh dari Pengusaha home industry di sekitar kawasan wisata Bukit Tinggi (pengusaha kripik singkong, pedagang cinderamata/souvenir, pedagang makanan dan minuman).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Obyek Wisata Bukit Tinggi

1. Kondisi Obyek Wisata Bukit Tinggi

Secara geografis Obyek Wisata Bukit Tinggi terletak di Desa Daramista, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep, Propinsi Jawa Timur. Akses yang ditempuh untuk sampai di lokasi wisata Bukit Tinggi dapat ditempuh dari pusat Kota Sumenep ke arah barat yaitu jalan lingkar kearah makam Astah Tinggi, dengan jarak 30 km yang difasilitasi dengan jalan beraspal dan dapat ditempuh dengan berbagai jenis kendaraan. Bagi pengunjung yang berasal dari arah Kota Pamekasan tidak perlu masuk Kota Sumenep perjalanan bisa potong kompas lewat pertigaan di pasar Kapedi Desa Kapedi, kemudian dari pasar Kapedi belok kanan lurus sampai memasuki Desa Lenteng tetap lurus sampai masuk pasar Lenteng. Dan dari pasar Lenteng sampai ke objek wisata Bukit Tinggi tersebut berjarak kurang lebih 10 km.

Batas wilayah Kecamatan Lenteng tempat wisata Obyek Wisata Bukit Tinggi secara alami sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Batoan dan Kecamatan Saronggi
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Bluto

- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Ganding.
- d. Sebelah Utara : Berbatasan Kecamatan Rubaru

2. Obyek wisata Bukit Tinggi

Obyek wisata Bukit Tinggi berlokasi di Desa Daramista, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep ini merupakan objek wisata bernuansa alam dimana Kecamatan Lenteng memiliki luas 71,41 km² Sejarah adanya tempat wisata ini menggambarkan ketinggian lahan tanah yang penuh dengan pohon-pohon dan bebatuan. Bukit Tinggi merupakan bukit yang dibangun dan dikelola oleh masyarakat setempat bersama-sama dengan pemerintan daerah Kabupaten Sumenep. Wisata Bukit Tinggi merupakan lahan milik masyarakat setempat Desa Daramieta dan merupakan peninggalan yang diwariskan. Lebih tepatnya lokasi wisata Bukit Tinggi terletak atau berada pada ketinggian 300 m diatas permukaan laut, di Desa Daramesta Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

3. Informan

Di Desa Daramesta Kecamatan Lenteng terdapat obyek wisata Bukit Tinggi yang cukup dikenal oleh masyarakat luas, merupakan obyek wisata yang ada di Kabupaten Sumenep, di daerah wisata Bukit Tinggi terdapat obyek-obyek wisata lain yang juga dikembangkan oleh masyarakat setempat diantaranya yakni dengan mengambil konsep wisata alam, seperti wahana permainan *flying fox*, rumah pohon, rumah hobit, dan sarang burung yang menarik dijadikan objek photo pemandangan alam. Sementara di Kecamatan yang berbatasan dengan Kecamatan Lenteng tempat wisata Bukit Tinggi, juga terdapat objek wisata yang dapat mendukung wisata Bukit Tinggi yakni wisata pemandian diantara TSI dan Tektona yang berada

di Kecamatan Batuan sebelah timur dari Kecamatan Lenteng.

B. Pengaruh Pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah.

1. Pengaruh sesudah adanya pengembangan obyek wisata Bukit Tinggi.

Obyek wisata Bukit Tinggi merupakan obyek wisata alternatif di Kabupaten Sumenep, hal ini terlihat dengan semakin dikenalnya obyek wisata Bukit Tinggi oleh masyarakat di Madura. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Sumenep mengadakan pengembangan obyek wisata untuk meningkatkan daya tarik masyarakat di luar Madura untuk berkunjung. Dengan diadakan pengembangan obyek wisata diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Sebelum diadakannya pengembangan obyek wisata Bukit Tinggi fasilitas yang ada di obyek wisata sangat terbatas. Keberadaan obyek wisata kurang memberikan Pengaruh yang positif bagi masyarakat sekitar, karena jumlah pengunjung di Bukit Tinggi saat itu masih sedikit. Sejak dikembangkannya wisata Bukit Tinggi dan juga didukung dengan keberadaan wisata pemandian yakni TSI dan Tektona, pendapatan masyarakat sekitar mengalami perubahan walaupun tidak signifikan, dari sebelumnya mata pencaharian masyarakat sekitar sebagian besar hanya bertani, beralih dengan membuka usaha jualan, sehingga keberadaan obyek wisata dapat memberikan nilai tambah terhadap ekonomi masyarakat sekitar.

2. Usaha-usaha di sekitar obyek wisata Desa Daramista

Keberadaan obyek wisata tidak terlepas dari adanya usaha-usaha yang merupakan pendukung pariwisata, sehingga perlu adanya pengembangan objek wisata lainnya sebagai pendukung atau daya tarik terhadap

obyek wisata yang lainnya. Pengembangan Bukit Tinggi merupakan bentuk proses pembangunan ekonomi, dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan yang baru.

Keberadaan Obyek Wisata di Desa Daramista khususnya wisata Bukit Tinggi secara otomatis dapat mempengaruhi tumbuhnya unit usaha baru, yaitu muncul kios-kios atau warung yang menjual berbagai makanan dan oleh-oleh khas dari wisata Bukit Tinggi Desa Daramista pada khususnya. Kios-kios atau warung ini terletak di pinggir jalan menuju Bukit Tinggi tepatnya di sebelah barat. Jumlah pedagang di wisata Bukit Tinggi secara keseluruhan berkisar 30 pedagang.

Pedagang ini terdiri dari berbagai usaha yang di jual, yaitu pedagang bakso terdiri dari 5 warung, pedagang makanan 12 dan pedagang souvenir 13. Untuk pedagang souvenir menjual berbagai mainan anak-anak serta pakaian yang menggambarkan obyek wisata di Madura. Para pedagang di wisata Bukit Tinggi ini sebagian besar dari masyarakat sekitar, hal ini menunjukkan wisata Bukit Tinggi telah memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan keterangan yang berhasil di dapat dari responden, sebagian besar pemilik usaha telah merintis usaha sejak adanya obyek wisata Bukit Tinggi hingga sekarang ini.

3. Waktu pendirian usaha

Pedagang di sekitar obyek wisata, muncul dengan motif untuk memenuhi kebutuhan produsen sendiri dan konsumennya, yaitu masyarakat atau pengunjung. Hal ini hasil wawancara yang telah dituturkan oleh ibu Suti'in pedagang kripik yang warung pas berada dipinggir jalan sebelah kanan

pintu masuk, yaitu: *"udah lama mas pokoknya dari tahun 2015 mas saya dah mulai berjualan disini"*

4. Produksi bahan baku

Para pedagang memperoleh barang dagangan atau bahan baku sangat bermacam-macam dalam menjalankan usahanya. Berikut merupakan penggalan wawancara dengan Ibu Suti'in pengusaha kripik, yaitu: *"Ya ada yang nganterin kesini mas, jadi saya enggak perlu susah cari lagi, kadang-kadang kalau enggak dianter sama pemasok bahannya saya nyuruh anak saya beli bahan bakunya di pasar Batoan sini kalau enggak gitu di pasar anom Sumenep mas....."*

5. Pendapatan yang diperoleh

Dengan adanya pengembangan obyek wisata Bukit Tinggi Penghasilan merupakan hal terpenting yang ingin didapat oleh seorang pengusaha/pedagang dalam memperoleh keuntungan dalam usaha yang mereka jalani. Meskipun terkadang seorang pedagang enggan menceritakan berapa besar penghasilan mereka.

C. Peran Pemerintah dalam pengembangan obyek wisata

1. Pengembangan obyek wisata di Kabupaten Sumenep

Dalam perkembangannya obyek wisata mendapatkan dukungan dari Pemerintah Kabupaten Sumenep. Maka pemerintah menentukan kebijakan dalam mengembangkan suatu obyek wisata yang ada, yaitu: Bukit Tinggi, Pemandian Tektona, Pemandian TSI, Waterpark Sumenep, Asta Tinggi, Keraton, Pantai Lombang, Pantai Slopeng, Pantai Sembilan, Pulau Oksigen, dan Pulau Rumah Pasir serta masih banyak lagi yang lainnya.

Dalam melaksanakan pengembangannya Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Sumenep masih mendapatkan hambatan juga dorongan. Diantaranya terdapat factor pendorong dalam pengembangan obyek wisata di Kabupaten Sumenep.

Faktor pendorongnya antara lain sebagai berikut:

1. Dukungan dari pemerintah dengan wujud riil dengan adanya aturan hukum yang mampu mengatur kepariwisataan.
2. Manajemen organisasi yang tertata dengan baik.
3. Kualitas pelayanan yang bagus.
4. Potensi wisata yang ada di Kabupaten Sumenep.
5. Tarif retribusi yang murah.

Selain faktor pendorong juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat dalam pengembangan obyek wisata di Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya anggaran dana Kabupaten Sumenep.
2. Kurangnya promosi dan sosialisasi.
3. SDM masyarakat yang kurang merata dan memadai.
4. Mutu dan jumlah infrastruktur maupun supra stuktur masih rendah.
5. Masih terdapat obyek wisata yang lokasinya dengan pusat kota.
6. Kurangnya tenaga pembantu wisata (Guide)

2. Pengaruh Pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal

Pengembangan obyek wisata Bukit Tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal telah berpengaruh positif. Hal ini terlihat dengan munculnya kegiatan ekonomi baru bagi masyarakat setempat.

Berikut penjelasan tentang Pengaruh pengembangan obyek wisata Bukit Tinggi terhadap pembangunan ekonomi lokal: *"Dalam mempromosikan obyekwisata yang sudah berjalan kita membuat liflet pariwisata yang diedarkan sebagai bentuk promosi, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pariwisata yang diselenggarakan oleh provinsi. Disana kita otomatis juga akan ikut semampunya mungkin memperkenalkan ini lho wisata*

Kabupaten Sumenep sehingga kita diharapkan mampu menjadi daya tarik yang akhirnya dari anemo itu akan meningkatkan jumlah wisatawan..."

3. Usaha-usaha Di Kawasan Obyek Wisata Bukit Tinggi.

Salah satu potensi wisata yang ada di Kabupaten Sumenep adalah obyek wisata Bukit Tinggi yang menjadi salah satu unggulan Kabupaten Sumenep, potensi unggulan di obyek wisata Bukit Tinggi yaitu terdapat berbagai gubuk kecil dan juga kolam ikan sebagai salah satu fasilitas yang bias dinikmati oleh para pengunjung.

Selain ada gubuk-gubuk tersebut, di tempat ini juga ada tempat seperti gardu di mana anda juga bisa berdiri untuk mengagumi pesona pemandangan dari ketinggian. Boekit Tinggi Daramista juga terkenal dengan keberadaan rumah pohon yang dibuat dari kayu-kayu berkualitas sehingga aman untuk para pengunjung menaikinya.

Puas bersantai-santai ria bersama pasangan dan ingin sesuatu yang lebih menantang lagi? Anda patut senang untuk hal ini karena di sini juga ada wahana flying fox, sangat cocok untuk anda yang suka sensasi melayang dari ketinggian. Namun bagi anda yang takut dengan tantangan dari flying fox tak perlu khawatir, karena ada ATV atau All Terrain Vehicle yang bisa anda mainkan, sambil menyusuri area Boekit Tinggi Daramista. Dengan adanya pengembangan dan pembangunan wisata ini diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal.

Pembangunan ekonomi daerah (lokal) merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi

(pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. (Arsyad, 2005:18).

Berdasarkan penelitian di lapangan penelitian ini mendukung teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini terlihat dengan tumbuhnya unit usaha baru di kawasa obyek wisata Bukit Tinggi. Unit usaha baru yang terdapat disekitar obyek wisata Bukit Tinggi yaitu munculnya pedagang pedagang makanan dan minuman, pedagang bakso serta juru parkir di sekitar obyek wisata Bukit Tinggi.



Selain itu, masyarakat juga memiliki potensi usaha di sekitar Bukit Tinggi yaitu terdapat pengusaha kripik. Secara teori konsep pembangunan ekonomi lokal yang ditekankan pada penciptaan lapangan kerja bagi penduduk lokal dengan memanfaatkan sumberdaya (alam, manusia, modal) setempat yang merupakan upaya bersama antara masyarakat, pemerintah, serta sektor swasta untuk mencapai keunggulan kompetitif dari wilayah lokal tersebut.

Hal ini di dukung oleh pernyataan informan yang membuka usaha disekitar obyek wisata penataran, diantaranya adalah: Ibu Suti'in (Pengusaha Kripik), Pak Dayat (Pedagang Cindera Mata / Souvenir), Pak Sugeng (Pedagang Bakso), Bu Idawati (Pedagang Makanan Dan Minuman), dan Mas Warsito (Juru Parkir), menyatakan bahwa obyek wisata Bukit Tinggi memberikan Pengaruh langsung terhadap usaha yang mereka jalani. Mereka membuka usaha tersebut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Dengan adanya pengembangan obyek wisata Bukit Tinggi diharapkan mampu

meningkatkan jumlah pengunjung obyek wisata Bukit Tinggi, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar dalam menjalani usahanya.

D. Peran pemerintah dalam pengembangan obyek wisata Bukit Tinggi terhadap pembangunan ekonomi lokal

Pengembangan obyek wisata Bukit Tinggi terhadap pembangunan ekonomi lokal tidak lepas dari peran pemerintah. Hal ini terlihat dengan adanya kebijakan pemerintah tentang pariwisata yang tercantum dalam peraturan daerah.

1. Kebijakan Pemerintah

Salah satu kebijakan di bidang pariwisata adalah pengembangan sarana dan prasarana wisata diantaranya menyiapkan bahan pembinaan dan petunjuk teknis pengembangan, pendayagunaan dan pembinaan serta pelestarian nilai-nilai sejarah, kepurbakalaan dan kesenian tradisional dalam wilayah Kabupaten.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut maka fungsi yang harus dilaksanakan adalah:

- a) Pengolahan data sarana dan prasarana wisata sebagai bahan kebijakan dan pembinaan serta pengembangan objek wisata.
- b) Pemantauan, pengaturan dan pengurusan perizinan pemanfaatan lingkungan kepariwisataan sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD).
- c) Penyusunan dan pengolahan data sebagai bahan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengembangan sarana dan prasarana wisata.
- d) Penyelenggaraan sarana rekreasi, pentas seni dan hiburan guna mendukung pengembangan sarana dan prasarana wisata.
- e) Pembinaan, pengembangan dan pelestarian kesenian tradisional.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan bias dapat diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan obyek wisata Bukit Tinggi memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari pengembangan obyek wisata Bukit Tinggi berpengaruh langsung terhadap pembangunan ekonomi lokal. Hal ini di dukung oleh pernyataan informan yang membuka usaha disekitar obyek wisata Bukit Tinggi menyatakan bahwa obyek wisata Bukit Tinggi memberikan Pengaruh langsung terhadap usaha yang mereka jalani. Sehingga keberadaan obyek wisata Bukit Tinggi dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Kabupaten Sumenep.
2. Peran pemerintah dalam pengembangan obyek wisata Bukit Tinggi terhadap pembangunan ekonomi lokal yaitu, pemerintah Kabupaten Sumenep sendiri telah memberikan kebijakan tentang Undang-Undang daerah sehingga merumuskan Perda baru. Tujuan dan sasaran dari kebijakan tersebut adalah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, peningkatan PAD, peningkatan ekonomi masyarakat serta terjalinnya hubungan dengan investor agar dapat membantu dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan antara lain kepada:

- 1) Bagi Pemerintah Kabupaten Sumenep diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan

pertimbangan atau saran yang positif bagi dinas pemuda olah raga kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Sumenep dalam peningkatan pelayanan pariwisata serta promosi yang menarik agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata-wisata yang ada disumenep. Selain itu meningkatkan Pengelolaan sarana dan prasarana wisata, sehingga dapat meningkatkan dan pengembangan wisata khususnya wisata Bukit Tinggi serta obyek wisata yang lain di sekitar kawasan Kabupaten Sumenep.

- 2) Bagi Lembaga perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya atau literatur pembaca di perpustakaan.
- 3) Bagi Peneliti Diharapkan dapat menarik penelitian lanjutan, baik dalam bidang maupun permasalahan yang sama atau masalah penelitian yang berkaitan dengan obyek wisata, pedagang makanan/minuman, pedagang souvenir, juru parkir serta usaha lain di sekitar obyek wisata sehingga penelitian tentang pengaruh pengembangan obyek wisata Bukit Tinggi terhadap pembangunan ekonomi lokal tidak terhenti sampai disini saja.

REFERENSI

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- AFA, A. K. H. F., & Fahrurozi, F. (2020). PENGARUH RENDAHNYA PEMAHAMAN FUNGSI MANAJEMEN SDM, TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI KASUS YAYASAN AL-GHUFRON PAMEKASAN). *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*,

5(2).

- Fahrurrozi, F. (2020). *Analysis Concept of the Blue Economy Islamic Perspective (Case Studi Jumiang as Marine Tourism in Pamekasan)*. 4(1), 17–23.
<https://doi.org/10.21070/perisai.v4i1.435>
- Alkadri, et al (ed.). 1999. *Manajemen Teknologi untuk Pengembangan Wilayah*. Jakarta: BPPT Press.
- Arsyad, L. 2004. *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: sekolah tinggi ilmu ekonomi YKPN.
- Irawan, Drs. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Jogjakarta: BPFE
- Karyono, Hari A. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Semarang: Universitas Negeri Semarang, (Online),(<http://www.digilip.unnes.ac.id>).
- Moleong , L. J. 2004. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta: P.T Pradnya Paramita.
- Sukirno, Sadono. 1996. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada *JESP Vol. 4, No.1, 2012*
- Suryana Drs. 2000. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi